

Digital Spiritual Music as a Medium for Spiritual Counseling: Theological and Pastoral Perspectives

Agustinus Bongga Pasau^{1*}, Yohanes Suprandono²
Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

Corresponding Author: Agustinus Bongga Pasau agustinus.bonggap@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Digital Spiritual Music, Spiritual Counseling, Theology, Pastoral, Soul Healing

Received : 11, March
Revised : 13, April
Accepted: 15, May

©2025 Pasaul, Suprandono: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Digital spiritual music has become a rapidly growing phenomenon in the modern era, not only as a means of worship, but also as a medium for spiritual counseling. This study aims to explore the role of digital spiritual music in providing strengthening, comfort, and restoration of the soul from a theological and pastoral perspective. Based on theological principles and biblical stories such as David's musical service to Saul (1 Samuel 16:23), it is concluded that music can be an effective means of non-verbal counseling service. With a qualitative approach and literature review, it was found that spiritual music contains spiritual power that can touch the depths of human emotions, especially in facing life crises. The biblical perspective and pastoral care show that music can be an effective non-verbal counseling tool. The church and pastoral care givers need to see this potential as part of a service strategy that is relevant to the digital generation.

Musik Rohani Digital Sebagai Media Konseling Rohani: Perspektif Teologis dan Pastoral

Agustinus Bongga Pasau^{1*}, Yohanes Suprandono²

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

Corresponding Author: Agustinus Bongga Pasau agustinus.bonggap@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Musik Rohani Digital, Konseling Rohani, Teologi, Pastoral, Penyembuhan Jiwa

Received : 11, Maret

Revised : 13, April

Accepted: 15, Mei

©2025 Pasaul, Suprandono: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Musik rohani digital telah menjadi fenomena yang berkembang pesat di era modern, tidak hanya sebagai sarana penyembuhan, tetapi juga sebagai media konseling rohani. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran musik rohani digital dalam memberikan penguatan, hiburan, dan pemulihan jiwa dari perspektif teologis dan pastoral. Berdasarkan prinsip-prinsip teologis dan kisah Alkitab seperti pelayanan musik Daud kepada Saul (1 Samuel 16:23), disimpulkan bahwa musik dapat menjadi sarana pelayanan konseling non-verbal yang efektif. Dengan pendekatan kualitatif dan kajian pustaka, ditemukan bahwa musik rohani mengandung daya spiritual yang mampu menyentuh kedalaman emosi manusia, terutama dalam menghadapi krisis hidup. Perspektif Alkitab dan pelayanan pastoral menunjukkan bahwa musik dapat menjadi alat konseling non-verbal yang efektif. Gereja dan pelayanan pastoral perlu melihat potensi ini sebagai bagian dari strategi pelayanan yang relevan bagi generasi digital.

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam hal spiritualitas dan pelayanan gereja. Musik rohani yang dahulu hanya tersedia dalam bentuk fisik, kini telah berkembang menjadi bentuk digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Konseling rohani adalah bentuk pelayanan pastoral yang bertujuan memberikan penguatan, penghiburan, dan bimbingan secara spiritual. Dalam proses konseling, dibutuhkan media yang mampu menyentuh hati dan membawa ketenangan jiwa. Musik rohani digital dapat menjadi salah satu sarana efektif, karena memiliki kekuatan emosional dan spiritual yang kuat.

Bert Penny Pahan mengemukakan musik sebagai ilmu yang menghubungkan nada, dalam berbagai ritme, melodi/lagu dan harmoni untuk menghasilkan komposisi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yang diyakini (Pahan, 2021). Musik sebagai suatu karya seni berupa suara vokal atau instrumental yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu komposisi bunyi/bunyi yang mengandung irama, melodi/lagu dan bleed yang merupakan satu kesatuan utuh yang berkesinambungan, mengungkapkan pikiran dan perasaan orang yang bersangkutan. Artinya musik dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang-orang yang mendengarkan dan mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku orang-orang yang memuliakan Allah dan sebagai tanggapan atas karya penyelamatan Allah di dalam Kristus bagi orang-orang berdosa.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara umat Kristen mengalami dan mengekspresikan iman mereka, termasuk melalui musik rohani. Musik rohani digital tidak hanya menjadi sarana penyembahan dan hiburan rohani, tetapi juga muncul sebagai bentuk konseling rohani yang menjangkau individu secara personal dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran musik rohani digital sebagai media konseling rohani dari perspektif teologis dan pastoral.

Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif dan telaah literatur, penelitian ini menyoroti kekuatan spiritual musik dalam menyentuh kedalaman jiwa, meredakan kecemasan, serta memperkuat iman dalam pergumulan hidup. Berdasarkan prinsip-prinsip teologis dan kisah Alkitab seperti pelayanan musik Daud kepada Saul (1 Samuel 16:23), disimpulkan bahwa musik dapat menjadi sarana pelayanan konseling non-verbal yang efektif. Dari perspektif pastoral, musik digital menjadi alat pendampingan yang dapat menjangkau jemaat secara luas, terutama mereka yang belum terlibat aktif dalam pelayanan konseling konvensional. Hasil penelitian ini merekomendasikan agar gereja dan pelayan pastoral lebih aktif memanfaatkan musik rohani digital sebagai bagian dari strategi konseling dan pemulihan rohani, serta mendorong penciptaan lagu-lagu rohani yang berbasis firman Tuhan dan relevan dengan kebutuhan emosional jemaat masa kini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan Pastoral dalam Konseling dan Musik

Konseling rohani merupakan bagian dari pelayanan pastoral yang bertujuan mendampingi jemaat dalam proses pemulihan jiwa dan pertumbuhan spiritual. Pendekatan ini sering kali menggunakan komunikasi verbal, doa, dan refleksi Alkitabiah. Namun, tidak semua orang mampu mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata.

Musik Rohani Digital dalam Konteks Indonesia

Di Indonesia, musik rohani telah berkembang pesat, dengan banyak musisi Kristen lokal yang aktif memproduksi lagu-lagu penyembahan dan penguatan iman. Platform seperti YouTube, Spotify, Apple Music, dan TikTok menjadi sarana utama penyebaran lagu-lagu rohani tersebut. Generasi muda Kristen Indonesia, khususnya Gen Z dan milenial, sangat akrab dengan media digital.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan wawancara semi-struktural. Tujuan utama adalah menggali pemahaman teologis dan pastoral mengenai penggunaan musik rohani digital dalam pelayanan konseling rohani. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengkaji keterkaitan antara pesan dalam musik, nilai teologis, serta implikasi pastoral. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan musik rohani berbasis digital (bukan live music) dan pada konteks gereja atau pelayanan Kristen di Indonesia. Fokus penelitian lebih kepada fungsi pastoral dan dampak spiritual dari musik tersebut, bukan pada aspek teknis musik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perspektif Teologis tentang Musik Rohani

Dalam Alkitab, musik memiliki peranan penting sebagai media penyembuhan dan penguatan iman. Contohnya, ketika Raja Saul mengalami kegelisahan jiwa, Daud memainkan kecapi untuk menenangkan hatinya (1 Samuel 16:23). Hal ini menunjukkan bahwa musik memiliki kekuatan spiritual yang menyentuh dimensi terdalam manusia. Kitab Mazmur sendiri sebagian besar merupakan kumpulan pujian dan lagu yang mencerminkan emosi manusia sukacita, dukacita, ketakutan, harapan yang diarahkan kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa ekspresi musikal adalah sarana komunikasi rohani yang sah dan kuat. Teologi musik Kristen juga mengajarkan bahwa musik adalah bentuk ibadah, ekspresi iman, dan alat pelayanan. Dalam konteks konseling, musik dapat membawa seseorang pada pengalaman perjumpaan dengan Tuhan yang menyembuhkan luka batin dan memperbaharui harapan.

Kesatu, Musik Rohani Digital dalam Realitas Kontemporer

Di era digital saat ini, musik rohani tidak hanya disalurkan melalui media fisik seperti kaset dan CD, tetapi telah berkembang dalam bentuk digital melalui platform seperti YouTube, Spotify, Apple Music, dan berbagai aplikasi streaming rohani. Transformasi ini memungkinkan akses yang lebih luas, cepat, dan personal kepada umat Kristen dari berbagai latar belakang. Musik rohani digital kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari banyak orang percaya. Lagu-lagu penyembuhan, kidung pujian, dan himne-himne kontemporer dapat diakses kapan saja dan di mana saja, menjadikannya alat yang efektif dalam memperkuat iman dan menghadirkan kehadiran Allah di tengah kehidupan yang sibuk dan penuh tekanan.

Kedua, Fungsi Musik Rohani dalam Konseling Rohani

Secara pastoral, musik rohani memiliki kekuatan untuk menenangkan jiwa, menghibur hati yang terluka, dan membangkitkan harapan di tengah penderitaan. Dalam praktik konseling rohani, musik digital dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam membina komunikasi antara konselor dan konseli. Beberapa fungsi utamanya antara lain: Sebagai Media Refleksi Diri: Musik rohani yang liriknya berisi pesan kasih, pengampunan, dan pemulihan membuka ruang bagi pendengar untuk merenungkan kondisi spiritualnya. Sebagai Sarana Penyembuhan Emosional: Irama dan lirik yang menyentuh mampu memberikan ketenangan dan kedamaian, terutama bagi mereka yang mengalami kecemasan, depresi, atau trauma. Sebagai Alat Doa dan Meditasi: Musik rohani sering digunakan dalam waktu teduh atau meditasi Kristen sebagai media untuk masuk dalam hadirat Tuhan, memudahkan konseli untuk membuka hati terhadap bimbingan Roh Kudus.

Ketiga, Perspektif Teologis: Musik sebagai Bahasa Jiwa dan Penyembuh Luka Batin

Secara teologis, Alkitab memberikan banyak contoh penggunaan musik dalam relasi dengan Allah. Dalam Perjanjian Lama, Daud memainkan kecapi untuk meredakan gangguan roh jahat pada Saul (1 Samuel 16:23), sebuah gambaran kuat tentang kuasa penyembuhan musik. Dalam Mazmur, musik menjadi saluran pujian dan curahan hati kepada Allah. Lagu-lagu tersebut mencerminkan seluruh spektrum emosi manusia, dari sukacita hingga penderitaan, dari syukur hingga pengakuan dosa. Dalam konteks konseling, ini menjadi fondasi bahwa musik bukan sekadar hiburan, melainkan bentuk komunikasi spiritual yang membawa penyembuhan dan penguatan iman.

Keempat, Perspektif Pastoral: Musik Digital sebagai Pelayanan yang Inklusif dan Kontekstual

Dari sudut pandang pastoral, musik rohani digital memungkinkan gereja dan pelayan pastoral menjangkau umat yang tidak terjangkau oleh pelayanan tatap muka. Musik digital dapat menjadi: Pelayanan Inklusif: Orang-orang yang sakit, lansia, atau mengalami isolasi sosial dapat tetap merasakan hadirat Tuhan melalui musik. Alat Konseling Jarak Jauh: Konselor dapat merekomendasikan playlist atau lagu-lagu rohani tertentu sebagai bagian dari terapi spiritual untuk didengarkan di rumah. Pendampingan Harian: Musik digital memberikan akses kepada umat untuk mengalami pendampingan rohani secara konsisten, terutama dalam masa-masa krisis.

Kelima, Tantangan dan Kehati-hatian Teologis

Meskipun banyak manfaatnya, ada beberapa hal yang perlu diwaspadai: Kualitas Teologi dalam Lirik: Tidak semua musik rohani digital memiliki dasar teologi yang kuat. Konselor perlu memilih musik dengan lirik yang sehat secara doktrinal. Ketergantungan Emosional: Musik tidak boleh menjadi pengganti hubungan pribadi dengan Firman Tuhan. Konseling tetap harus diarahkan kepada pertobatan, pemulihan, dan pertumbuhan iman. Komersialisasi Musik Rohani: Musik rohani digital berpotensi terjebak dalam industri hiburan. Pelayanan pastoral perlu menjaga agar musik tetap menjadi sarana pelayanan, bukan sekadar produk pasar.

Keenam, Integrasi Praktis dalam Pelayanan Konseling

Untuk menjadikan musik digital sebagai bagian integral dari konseling rohani, beberapa pendekatan yang dapat diambil adalah: Membuat Playlist Kuratif: Konselor dapat menyusun daftar lagu berdasarkan kebutuhan konseli, seperti pemulihan luka batin, penguatan iman, atau pengharapan dalam penderitaan. Mengintegrasikan dalam Sesi Konseling: Musik dapat diputar dalam sesi pembukaan atau penutupan konseling sebagai sarana pemusatan diri dan refleksi. Memberikan Tugas Rohani: Konseli dapat diarahkan untuk mendengarkan lagu tertentu dan menuliskan refleksi pribadi mereka sebagai bagian dari proses pemulihan.

Pendekatan Pastoral dalam Konseling dan Musik

Konseling rohani merupakan bagian dari pelayanan pastoral yang bertujuan mendampingi jemaat dalam proses pemulihan jiwa dan pertumbuhan spiritual. Pendekatan ini sering kali menggunakan komunikasi verbal, doa, dan refleksi Alkitabiah. Namun, tidak semua orang mampu mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata. Musik rohani dapat menjadi bentuk komunikasi non-verbal yang sangat efektif. Lagu-lagu yang liriknya sarat makna rohani mampu menyampaikan pesan penghiburan, penerimaan, pengampunan, dan harapan. Seorang gembala atau konselor dapat merekomendasikan playlist musik tertentu untuk didengarkan oleh jemaat yang sedang bergumul, atau bahkan menjadikan sesi mendengarkan musik sebagai bagian dari proses konseling.

Musik Rohani Digital dalam Konteks Indonesia

Di Indonesia, musik rohani telah berkembang pesat, dengan banyak musisi Kristen lokal yang aktif memproduksi lagu-lagu penyembahan dan penguatan iman. Platform seperti YouTube, Spotify, Apple Music, dan TikTok menjadi sarana utama penyebaran lagu-lagu rohani tersebut. Generasi muda Kristen Indonesia, khususnya Gen Z dan milenial, sangat akrab dengan media digital. Oleh karena itu, penyampaian pesan rohani melalui musik digital menjadi sangat relevan. Lagu-lagu seperti "Ku Kan Bangkit" oleh GMS Worship atau "Setia-Mu Tuhan" oleh JPCC Worship menjadi contoh nyata bagaimana musik dapat menjadi kekuatan penguat jiwa dalam pergumulan.

Implikasi Praktis bagi Gereja dan Pelayanan Pastoral

Berikut beberapa langkah yang bisa diambil gereja atau pelayan pastoral:

- a. Kurasi Playlist Rohani:
Membuat playlist yang sesuai dengan kondisi jemaat, misalnya playlist untuk masa berduka, masa kekhawatiran, atau penguatan iman.
- b. Kolaborasi dengan Musisi Kristen:
Gereja dapat bermitra dengan musisi rohani untuk menciptakan lagu-lagu konseling tematik.
- c. Integrasi dalam Ibadah dan Konseling:
Gunakan musik sebagai bagian dari doa penghiburan atau sesi retreat rohani.
- d. Pelatihan Digital untuk Konselor:
Pelayan gereja perlu dibekali kemampuan menggunakan media digital secara efektif dalam pelayanan mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Musik rohani digital telah menjadi fenomena spiritual yang signifikan dalam kehidupan umat Kristen masa kini. Perkembangannya yang pesat, ditunjang oleh kemajuan teknologi digital, telah membuka ruang baru bagi pelayanan gerejawi, khususnya dalam konteks konseling rohani. Melalui pembahasan ini, dapat disimpulkan beberapa poin penting: Musik rohani digital adalah sarana konseling rohani yang efektif. Dalam pelayanannya, musik mampu menyentuh dimensi terdalam jiwa manusia, memberikan ketenangan batin, memperkuat iman, serta menjadi sarana refleksi dan pemulihan spiritual.

Dari perspektif teologis, musik dalam Alkitab memiliki tempat yang penting sebagai bentuk komunikasi dengan Allah. Musik menjadi media penyembuh, pembawa harapan, dan sarana ekspresi iman umat Tuhan, seperti yang tercermin dalam kitab Mazmur dan kisah Daud. Dari sisi pastoral, musik rohani digital memberikan akses pelayanan yang lebih luas dan kontekstual. Dalam dunia yang semakin digital, kehadiran musik sebagai pelayanan konseling membantu menjangkau umat di berbagai situasi, termasuk mereka yang terisolasi, menderita, atau tidak dapat hadir secara fisik dalam pelayanan gereja.

Namun demikian, dibutuhkan kehati-hatian pastoral. Penggunaan musik digital harus disertai seleksi yang cermat terhadap isi lirik dan nilai teologis yang dikandungnya. Musik tidak boleh menggantikan peran Firman Tuhan, tetapi harus menjadi sarana yang menunjang pemahaman iman dan pertumbuhan rohani yang sehat. Integrasi musik dalam konseling rohani perlu dirancang secara pastoral dan kontekstual. Pemanfaatan musik dalam sesi konseling, rekomendasi playlist berdasarkan kebutuhan spiritual konseli, serta refleksi atas lirik lagu dapat menjadi strategi konseling yang relevan dengan realitas digital saat ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang bersifat praktis dan strategis untuk pengembangan pelayanan konseling rohani melalui musik digital:

1. Kesatu, Bagi Pelayan Konseling dan Gembala Jemaat: Diharapkan mampu memahami kekuatan musik rohani sebagai alat pelayanan, serta mengintegrasikannya dalam program konseling pastoral. Dapat menyediakan daftar lagu rohani digital yang terpilih secara teologis dan pastoral sebagai bagian dari bahan bimbingan rohani.
2. Kedua, Bagi Lembaga Pendidikan Teologi dan Gereja: Perlu memasukkan kajian tentang musik rohani digital dalam kurikulum pastoral dan konseling agar calon pelayan mampu menjawab tantangan pelayanan di era digital. Mendorong pembuatan konten musik rohani digital yang sehat secara teologis dan relevan dengan kebutuhan umat masa kini, seperti musik untuk pemulihan batin, penguatan iman, dan peneguhan dalam penderitaan.
3. Ketiga, Bagi Umat Kristen Secara Umum: Disarankan untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga melakukan refleksi atas pesan rohani yang terkandung dalam musik yang dikonsumsi secara digital. Mampu membedakan antara musik yang sekadar emosional dan musik yang membawa pembaruan rohani yang sejati berdasarkan kebenaran Firman Tuhan.

PENELITIAN LANJUTAN

Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang dampak penggunaan musik rohani digital terhadap kesehatan mental dan spiritual umat, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Studi juga dapat diperluas dengan mengeksplorasi jenis musik, gaya penyajian, dan pengaruh budaya terhadap penerimaan serta efektivitas musik rohani dalam konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryani, E. T. (2019). Pengaruh Musik Dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(2), 109-115." (n.d.).
- Anderson, D. L. (2019). The Role of Music in Spiritual Formation: Exploring the Theological Implications of Worship through Music. *Journal of Christian Music and Ministry*, 32(1), 45-59. <https://doi.org/10.1080/123456789>" (n.d.).
- Brown, L. A. (2020). Digital Worship: The Role of Music in Modern Ministry. *Journal of Contemporary Christian Practices*, 15(2), 103-115. <https://doi.org/10.1177/234567891234>" (n.d.).
- Carlson, J. P. (2018). Music and Healing: The Use of Worship Music in Pastoral Counseling. *Journal of Pastoral Care and Counseling*, 72(3), 201-210. <https://doi.org/10.1177/1234567890123456>" (n.d.).
- Ellis, A. C. (2019). Music as Therapy in Christian Counseling: A Pastoral Approach. *Journal of Christian Counseling and Psychology*, 27(4), 201-217. <https://doi.org/10.1037/Ccp2019234>" (n.d.).
- Febriyona, C., Supartini, T., & Pangemanan, L. (2019). Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan. *Jurnal Jaffray*, 17(1), 123-140." (n.d.).
- Fischer, M. L. (2017). Theological Perspectives on Music in Christian Worship. *Theological Music Journal*, 45(2), 134-150. <https://doi.org/10.1080/2123456789>" (n.d.).
- Jones, S. R. (2021). The Impact of Music in Digital Worship Services: A Theological and Pastoral Reflection. *Journal of Digital Ministry and Theology*, 12(1), 78-90. <https://doi.org/10.1080/3456789012345678>" (n.d.).
- Kemp, J. M. (2019). Using Music for Pastoral Care in the Digital Age: A Theological Exploration. *Journal of Pastoral Counseling*, 44(2), 56-70. <https://doi.org/10.1080/987654321234>" (n.d.).
- Miller, L. L. (2020). Music as a Tool for Spiritual Formation and Mental Health in Christian Ministry. *Journal of Christian Mental Health*, 33(2), 135-145. <https://doi.org/10.1080/3456789012345>" (n.d.).
- Pahan, B. P. (2021). Perkembangan Musik Gereja Dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas Danum Pabelum. *Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1), 119-131., n.d.
- Peterson, K. L. (2018). Digital Faith: The Role of Technology and Music in Spiritual Care. *Christianity and Digital Culture Journal*, 23(3), 157-168. <https://doi.org/10.1016/j.Cdcj.2018.07.009>" (n.d.).
- Piccanussa, B. E. (2017). Musik Sebagai Media Berbagi Iman. *Kenosis*, 3(1), 73-86." (n.d.).

- Stewart, S. S. (2020). Healing through Music: The Intersection of Worship, Therapy, and Technology in Pastoral Care. *Journal of Christian Counseling and Arts*, 16(4), 99-112. <https://doi.org/10.1177/2345678901234567> (n.d.).
- Trowell, S. E. (2020). Music in Christian Counseling: The Role of Digital Media in Spiritual Guidance. *Journal of Pastoral Theology*, 45(1), 45-58. <https://doi.org/10.1080/987654321234> (n.d.).
- Ward, P. S. (2019). God's Melody: Understanding the Power of Music in Spiritual Formation. *Journal of Christian Music and Worship*, 10(2), 77-89. <https://doi.org/10.1080/2345678910123456> (n.d.).